

KEMAMPUAN BERWUDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI

Hasta Masitoh Husna ✉, RA GUPPI 2 Donoyudan

Hasmawati Haerul, ✉ MIS Rahmatullah

✉ hastamasitoh.85@gmail.com

Abstract: Penelitian Tindakan Kelas ini membahas tentang bagaimana kemampuan berwudhu pada anak kelompok B di RA GUPPI 2 Donoyudan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berwudhu pada kelompok B melalui metode demonstrasi di RA GUPPI 2 Donoyudan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak RA GUPPI 2 Donoyudan Kalijambe Sragen yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik unjuk kerja dan observasi. Kemudian setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan kemampuan berwudhu anak yaitu pada pra siklus 35 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya 65 % dan pada siklus 2 rata-rata yang diperoleh anak adalah 93%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu pada anak kelompok B di RA GUPPI 2 Donoyudan

Keywords: *Kemampuan Berwudhu, Metode Demonstrasi*

INTRODUCTION

Masa kanak-kanak merupakan suatu periode pada saat individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak ahli menyebut periode ini sebagai golden age (masa emas) dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain. Mengingat betapa pentingnya periode kanak-kanak inilah, stimulasi yang tepat sangat diperlukan. Stimulasi yang tepat ini akan membantu anak-anak tumbuh, berkembang dan belajar secara maksimal.

Pada periode ini anak dengan mudah menyerap atau menerima hal-hal yang positif maupun yang negatif dan pada akhirnya akan membentuk karakter anak. Untuk membentuk karakter anak ke arah yang positif perlu penanaman nilai-nilai agama. Rahmat Rosyadi (2013: 6) menjelaskan: "membentuk karakter anak yang positif dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai agama dengan pola asuh yang tepat dari orang tua di rumah, kemudian dilanjutkan oleh guru atau para pendidik, dan di lingkungan masyarakat yang lebih luas oleh tokoh-tokoh masyarakat". (Rahmat Rosyadi, 2006) Oleh sebab itu, anak perlu memahami kegiatan ibadah menurut ajaran agama dalam hal ini adalah Islam dan penerapan kegiatan ibadah tersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga dapat digunakan sebagai pondasi kehidupan beragamanya kelak.

Anak-anak usia dini terutama anak usia prasekolah pada dasarnya memiliki pola pikir yang masih sangat sederhana. Apa yang mereka lihat itulah yang mereka tiru (berpikir secara kongkrit). Untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat perilaku dan tingkah laku masih sangatlah sulit, karena mereka belum mampu membedakan mana hal yang baik dan hal

yang buruk. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak

sangatlah diperlukan pengawasan dan penanaman nilai-nilai moral dan Agama yang sangat penting bagi kehidupan yang akan datang. (Purwanto M Ngalim, 2010)

Guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, emansipator serta yang lainnya harus mampu menjalankan proses pembelajaran yang menyenangkan, aman, nyaman serta dikemas dengan baik dan menarik mudah diterima oleh peserta didik sehingga tercipta pendidikan dengan baik Untuk meningkatkan perkembangan anak khususnya dibidang agama, bisa dilakukan dengan mengajarkan mereka bersuci yaitu dengan belajar berwudhu. Wudhu merupakan merupakan perintah wajib bersamaan dengan perintah wajib sholat lima waktu dan sangat penting sebagai dasar pondasi siswa dalam Pendidikan agama serta wajib dilakukan sebelum kita melakukan sholat, merupakan materi yang diajarkan oleh guru maka siswa wajib mengerti dan paham tentang hal yang berhubungan dengan wudhu dengan benar sesuai tuntunan agama islam, agar siswa lebih mendalami tentang wudhu itu sendiri dengan cara atau metode demonstrasi supaya guru lebih mudah dalam menyampaikan kepada siswa.

Demonstrasi atau pembelajaran langsung, menurut Arends dalam Husamah, adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar anak yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Demonstrasi bisa menjadi metode yang tepat untuk mengajarkan anak mengenai tata cara berwudhu yang baik dan benar karena metode pengajaran ini mengarahkan anak bekerja sama, saling membantu antara teman satu kelompok, sehingga mempermudah anak melakukan kegiatan berwudhu. (Husamah, 2013)

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru Kelompok B di RA RA GUPPI 2 DONOYUDAN bahwa kemampuan berwudhu pada anak usia 5-6 tahun masih terbilang rendah, pada saat kegiatan berwudhu masih banyak anak yang terbalik-balik dalam mempraktekkan gerakan berwudhu, kemampuan berwudhu anak yang masih berbeda-beda ada yang sudah mampu berwudhu dengan baik sesuai dengan urutan dan tertib dari niat sampai dengan membasuh kedua kaki tapi masih banyak juga anak yang belum mampu sama sekali melakukan gerakan berwudhu.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan berwudhu anak adalah strategi yang diterapkan guru dalam mengajarkan tata cara berwudhu yang membuat anak pasif dan mudah bosan, guru lebih sering menceramahi anak-anak sehingga anak cepat merasa bosan dalam belajar. Selain itu tidak ada media dalam menyampaikan materi tentang wudhu hanya dengan tepuk saja sehingga kurang mampu meningkatkan kemampuan berwudhu anak.

Melihat permasalahan dan kendala di sekolah peneliti mencoba memberikan metode mengajarkan berwudhu pada anak melalui metode pembelajaran Demonstrasi, melalui metode ini anak diharapkan akan mudah melakukan gerakan-gerakan berwudhu sesuai dengan tuntunan syariat islam dengan didukung pembelajaran yang memperhatikan orientasi kebutuhan anak, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup serta pembelajaran dengan lingkungan yang kondusif.

METHODS

Jenis penelitain ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data yang pengisiannya berdasarkan pengamatan langsung terhadap kemampuan berwudhu anak misalnya pada saat anak praktek langsung berwudhu.

2. Dokumentasi

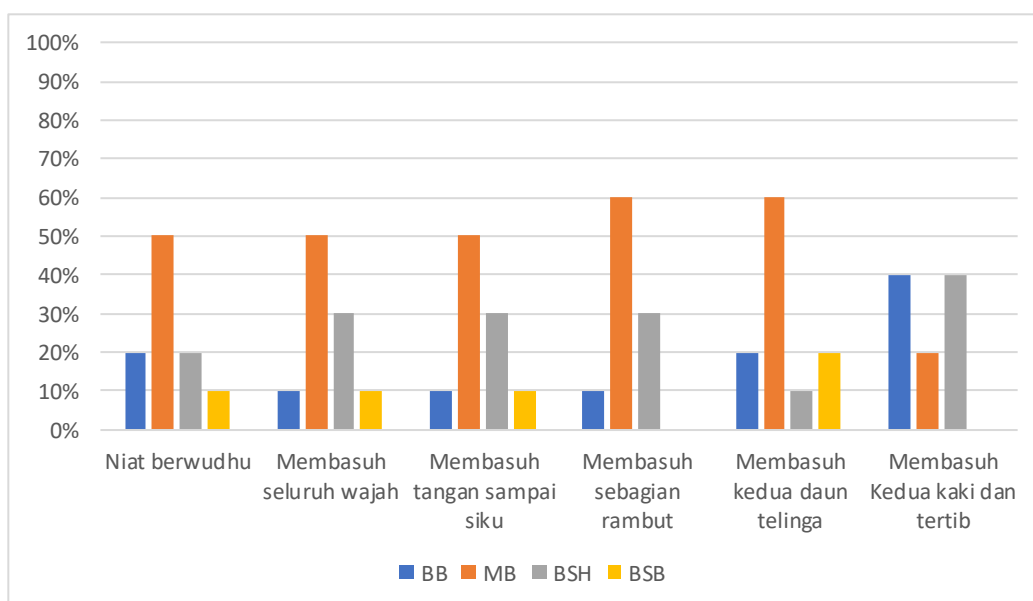
Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar nama anak-anak didik, foto kegiatan anak pada saat anak praktek wudhu.

3. Catatan lapangan

Cacatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses kegiatan praktek wudhu berlangsung yang belum terdapat dalam pedoman observasi

RESULTS

Grafik 1. Hasil Observasi Pra Siklus



Berdasarkan deskripsi data pra siklus tentang kemampuan berwudhu anak RA GUPPI 2 Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen tersebut, diketahui bahwa :

- Niat Berwudhu, ada 2 anak belum berkembang atau 20%, 5 anak mulai berkembang atau 50%, hanya 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan atau 20%, dan 1 anak berkembang sangat baik atau 10%
- Membasuh Seluruh Wajah, yang belum berkembang ada 1 anak atau 10%, mulai berkembang ada 5 anak atau 50%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 30%, berkembang sangat baik ada 1 anak atau 10%
- Membasuh Tangan Sampai Siku, yang belum berkembang ada 1 anak atau 10%, mulai berkembang ada 4 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 1 anak atau 10%
- Membasuh Sebagian Rambut, yang belum berkembang sebanyak 1 anak atau 10%, mulai berkembang 6 anak atau 60%, berkembang sesuai harapan 3 anak atau 30% dan berkembang sangat baik ada 0 atau 0%.

Membasuh Kedua Daun Telinga, Membasuh Kedua Daun Telinga, yang belum berkembang sebanyak 1 anak atau 10%, mulai berkembang 6 anak

- atau 60%, berkembang sesuai harapan 1 anak atau 10%, berkembang sangat baik 2 anak atau 20%

- f. Membasuh Kedua Kaki dan Tertib, yang belum berkembang sebanyak 4 anak atau 40%, mulai berkembang 2 anak atau 20%, berkembang sesuai harapan 4 anak atau 40%, berkembang sangat baik 0 anak atau 0%

Berdasarkan observasi awal, kemampuan berwudhu anak RA GUPPI 2 Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah :

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus berdasarkan ketuntasan BSH

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak		Persentase (%)
		BSH	BSB	f3 + f4 (%)
		f3 (%)	f4 (%)	
1	Niat Berwudhu	2	1	30 %
		20%	10%	
2	Membasuh Seluruh Wajah	3	1	40 %
		30%	10%	
3	Membasuh Tangan sampai siku	3	1	40 %
		30%	10%	
4	Membasuh Sebagian rambut	3	0	30 %
		30%	0%	
5	Membasuh kedua daun telinga	1	2	30 %
		10%	20%	
6	Membasuh kedua kaki dan tertib	4	0	40 %
		40%	0%	
Jumlah				210 %
Rata-rata Nilai				35 %

Berdasarkan analisis data pra siklus tentang kondisi kemampuan berwudhu anak RA GUPPI 2 Donoyudan Kecamatan Kalijambe berdasarkan ketuntasan minimal BSH adalah:

- Niat Berwudhu, ada 2 anak masih berkembang sesuai harapan atau 20 %, dan berkembang sangat baik ada 1 anak atau 10%
- Membasuh Seluruh Wajah, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 30%, dan berkembang sangat baik ada 1 anak 10%
- Membasuh Tangan Sampai Siku, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 30%, dan berkembang sangat baik ada 1 anak 10%.
- Membasuh Sebagian Rambut, yang berkembang sesuai harapan 3 anak atau 30%, dan berkembang sangat baik ada 0 anak atau 0%.
- Membasuh Kedua Daun Telinga, yang berkembang sesuai harapan 1 anak atau 10% dan berkembang sangat baik 2 anak atau 20%
- Membasuh Kedua Kaki dan Tertib yang berkembang sesuai harapan 4 anak atau 0% dan berkembang sangat baik 0 anak atau 0%

Berdasarkan observasi awal, kemampuan berwudhu anak RA GUPPI 2 Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, berdasarkan ketuntasan minimal BSH dapat diperoleh rata-ratanya adalah 35%. Hal ini menunjukkan kemampuan berwudhu anak masih rendah. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindak lanjut agar hasil yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan maksimal. Hal inilah yang menghantarkan peneliti sebagai guru di RA GUPPI 2 Donoyudan Kecamatan Kalijambe untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan berwudhu anak RA GUPPI 2 Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

Tabel 2. Hasil Observasi Siklus 1

No	Nama siswa	Niat Berwudhu				Membasuh Seluruh Wajah				Membasuh Tangan sampai siku				Membasuh Sebagian rambut				Membasuh kedua daun telinga				Membasuh kedua kaki dan tertib			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Raka			√				√			√				√				√					√	
2	Athar			√			√				√				√				√					√	
3	Brian		√				√				√				√				√				√		
4	Kalingga		√				√				√				√			√					√		
5	Khanza		√			√					√			√				√					√		
6	Tasya			√				√				√			√				√						√
7	Nayla			√			√					√			√				√						√
8	Zuna			√			√					√		√	√				√					√	
9	Aisyah			√			√					√		√					√					√	
10	Syauqi		√				√					√			√				√				√		
Jumlah		0	4	5	1	0	3	5	2	0	4	4	2	0	4	7	0	0	3	5	2	0	4	4	2

Keterangan:

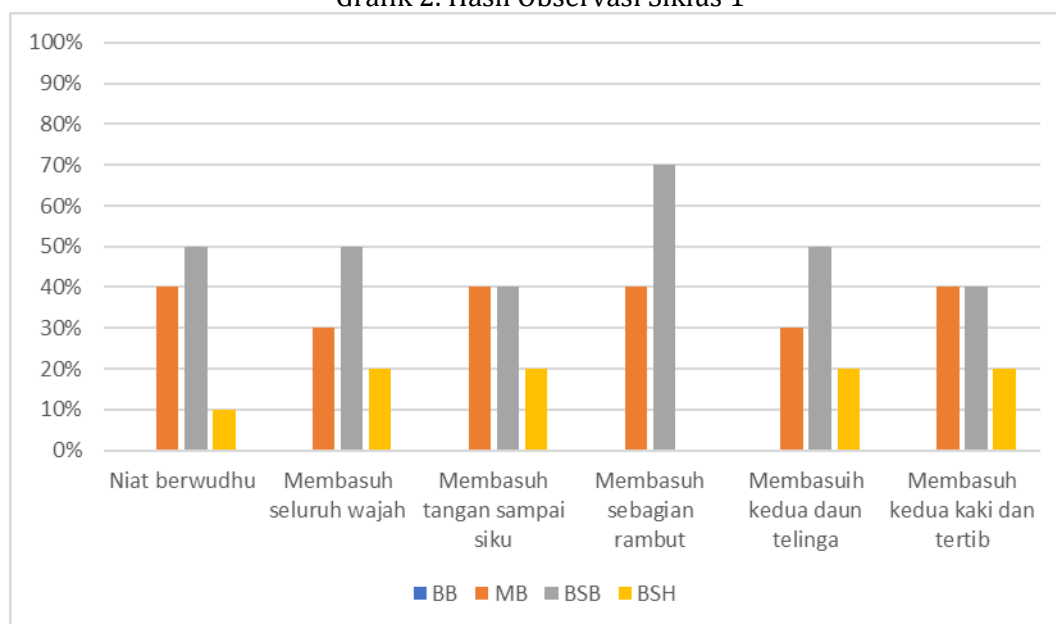
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Grafik 2. Hasil Observasi Siklus 1



Berdasarkan deskripsi data siklus 1 tentang kemampuan berwudhu anak melalui metode demonstrasi di RA GUPPI 2 Donoyudan Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen tersebut bahwa:

- 1) Niat berwudhu, ada 0 anak belum berkembang atau 0%, 4 anak mulai berkembang atau 40 %, 5 anak yang berkembang sesuai harapan atau 50%, dan 1 anak berkembang sangat baik atau 10%
- 2) Membasuh seluruh wajah, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 3 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 50%, berkembang sangat baik ada 2 anak atau 20%
- 3) Membasuh tangan sampai siku, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 4 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 2 anak atau 20%

Membasuh sebagian rambut, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 4 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 7 anak atau 70%, berkembang sangat baik ada 0 anak atau 0%

- 1) Membasuh kedua daun telinga, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 3 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan 5 anak atau 50%, berkembang sangat baik ada 2 anak atau 20%
- 2) Membasuh kedua kaki dan tertib, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 4 anak atau 40 %, berkembang sesuai harapan 4 anak atau 40%, berkembang sangat baik ada 2 anak atau 20%

Tabel 3.. Hasil Observasi Siklus 2

No	Nama siswa	Niat Berwudhu				Membasuh Seluruh Wajah				Membasuh Tangan sampai siku				Membasuh Sebagian rambut				Membasuh kedua daun telinga				Membasuh kedua kaki dan tertib			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H
1	Raka			√				√				√				√				√				√	
2	Athar			√				√				√				√				√				√	
3	Brian			√				√				√				√				√				√	
4	Kalingga			√				√				√				√				√				√	
5	Khanza		√				√	√			√				√				√					√	
6	Tasya			√				√				√				√				√				√	
7	Nayla			√				√				√				√				√				√	
8	Zuna			√				√				√				√				√				√	
9	Aisyah			√				√				√				√				√				√	
10	Syauqi		√				√					√				√			√					√	
Jumlah		0	2	0	8	0	0	2	8	0	0	1	9	0	1	0	9	0	1	1	8	0	0	1	9

Keterangan:

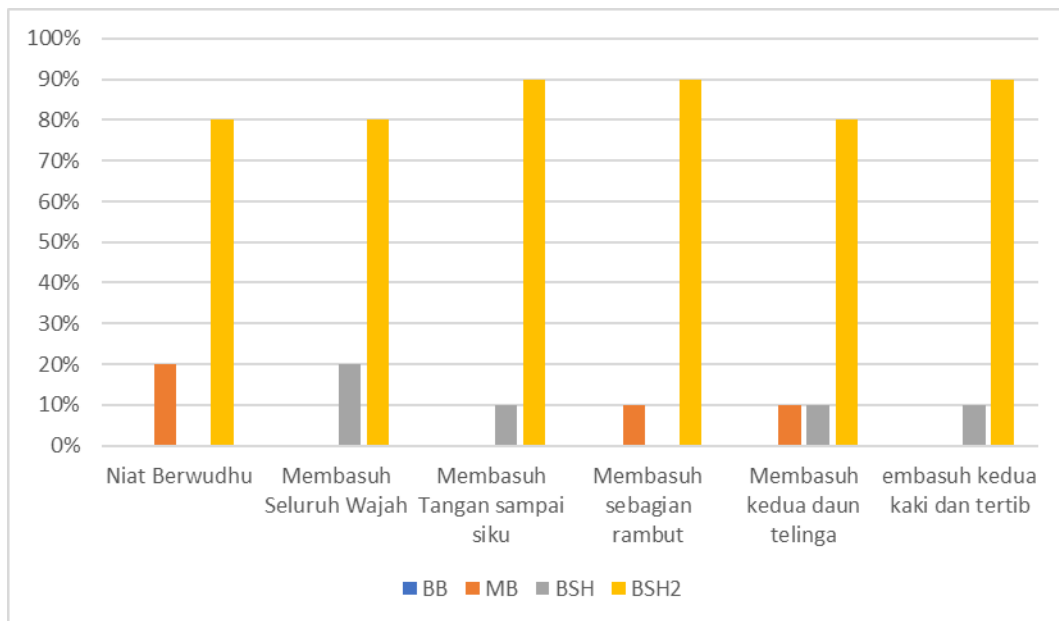
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Grafik 3. Hasil Observasi Siklus 2



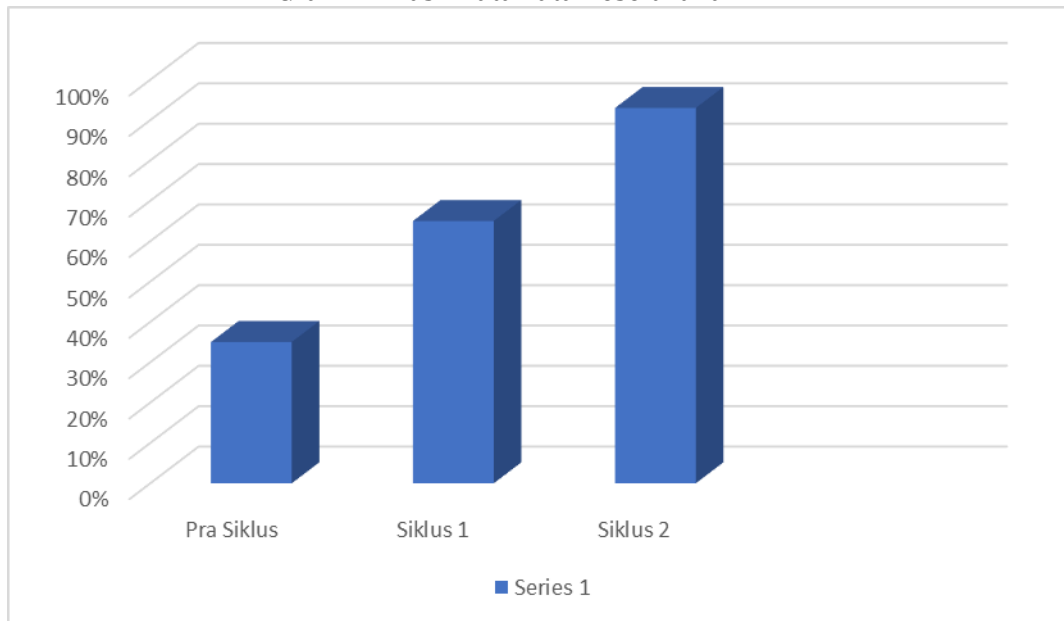
Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan berwudhu kelompok B melalui metode demonstrasi di RA GUPPI 2 Donoyudan tersebut bahwa:

- 1) Niat berwudhu ada 0 anak belum berkembang atau 0%, 2 anak mulai berkembang atau 20 %, 0 anak yang berkembang sesuai harapan atau 0%, dan 8 anak berkembang sangat baik atau 80%
- 2) Membasuh Seluruh Wajah, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 0 anak atau 0%,berkembang sesuai harapan ada 20 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 80%
- 3) Membasuh Tangan Sampai Siku, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 0 anak atau 0%,berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 10%, berkembang sangat baik ada 9 anak atau 90%
- 4) Membasuh Sebagian Rambut, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 1 anak atau 10%,berkembang sesuai harapan ada 0 anak atau 0%, berkembang sangat baik ada 9 anak atau 90%
- 5) Membasuh kedua daun telinga, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 1 anak atau 10%,berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 10%, berkembang sangat baik ada 8 anak atau 80%
- 6) Membasuh kedua kaki dan tertib, yang belum berkembang ada 0 anak atau 0%, mulai berkembang ada 0 anak atau 0%, berkembang sesuai harapan ada 1 anak atau 10%, berkembang sangat baik ada 9 anak atau 90%

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan berwudhu kelompok B melalui metode demonstrasi di RA GUPPI 2 Donoyudan berhasil ditingkatkan. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus sebesar 35 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 65%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 93 %. Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik adalah :

Grafik 4. Hasil Rata-rata Keseluruhan



CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan berwudhu pada kelompok B melalui metode demonstrasi di RA GUPPI 2 Donoyudan dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 35 % selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 65 %, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 93%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu pada kelompok B RA GUPPI 2 Donoyudan.

REFERENCES

- Rosyadi, H.A.Rahmat. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak usia Dini*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional PAUD*.
- Permendiknas Republik Indonesia, Nomor 58 Tahun 2009 *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Salim, Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014.
- Rasjid, H Sulaiman.2012. *Fiqh Islam*. (Bandung : Sinar baru algensindo offset

- Sri Anitah. *Strategi Pembelajaran. Jakarta* : Universitas Terbuka Suparman 2010.
- Peran Guru Dalam Penentuan Kebijakan Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan* : Agsi, 2009
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan. Bandung*: Remaja Rosda Karya Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi. Pendidikan Islam*. Ciputat Pers. Jakarta
- Slameto.1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Devisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta